

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi berprestasi merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tingginya prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Dalam pembelajaran motivasi prestasi siswa sangat dibutuhkan karena hal itu merupakan dorongan untuk mencapai hasil usaha yang telah dilakukan. Untuk dapat mencapai prestasi, bagi para siswa hal itu tidak dapat diraih dengan mudah, karena untuk sebuah prestasi siswa membutuhkan adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk bersaing baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk berprestasi, dimana siswa memiliki rasa atau dorongan dari luar ataupun dari dalam diri individu siswa itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu,

yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2013:3). Motivasi adalah dorongan atau kemauan untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan motivasi berprestasi menurut Usman (2008: 259) adalah sebuah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi berprestasi siswa tumbuh karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri contohnya seperti adanya rasa yang muncul dari dalam diri siswa untuk bersaing ketika melihat teman sekelasnya berprestasi atau mendapat nilai yang lebih bagus darinya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, kepala sekolah serta guru, yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.

Siswa merupakan anak didik yang menerima ilmu dari pendidik yakni guru. Motivasi berprestasi sangatlah perlu dimiliki siswa agar ada rasa ingin bersaing dalam proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam berprestasi disekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah diuraikan diatas, salah satunya guru sebagai pengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Silvana (2015) tentang studi komparatif motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Kota Gorontalo yang berhubungan dengan beberapa item penelitiannya yaitu item pernyataan saya senang belajar ketika guru membentuk kelompok belajar, pernyataan ini dapat di peroleh data bahwa 78,57% siswa SMP Negeri 1 Gorontalo senang belajar ketika guru membentuk kelompok belajar, dan 82,14% siswa SMP Negeri 7 Gorontalo senang belajar ketika guru membentuk kelompok belajar. Sama halnya dengan item berikut yakni item pernyataan saya tidak senang ketika guru mengajar selalu marah-marah, pernyataan ini dapat di peroleh data bahwa 42,14% siswa SMP Negeri 1 Gorontalo tidak senang ketika guru mengajar selalu marah-marah, dan 62,14% siswa SMP Negeri 7 Gorontalo tidak senang ketika guru selalu marah-marah. Dengan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang merujuk pada prestasi atau hasil capaian dalam pembelajaran didukung oleh iklim sekolah dan guru sebagai pengajar.

Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa perlu didukung oleh iklim kelas. Iklim kelas merupakan lingkungan kelas atau karakteristik yang membedakan kelas satu dengan kelas lainnya, meskipun dari segi fisik dan materialnya mempunyai kesamaan. Creemers dan Reezigt (2006:231) menyatakan bahwa iklim kelas adalah suasana yang terjadi dalam kelas, meliputi interaksi

yang terjadi antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa, dan dengan unsur fisik dari kelas yang dapat mempengaruhi hasil pencapaian siswa.

Iklm kelas atau keadaan kelas sebagai tempat bagi siswa untuk belajar haruslah mampu membuat siswa nyaman dan termotivasi untuk berprestasi, contohnya seperti adanya pajangan-pajangan yang mengandung pendidikan dan membuat siswa senang dan nyaman dalam belajar. Iklm kelas dapat diciptakan oleh guru. Guru berhak atau berwenang untuk menciptakan iklm kelas sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa termotivasi. Iklm kelas yang menyenangkan tergantung dari bagaimana guru menciptakannya. Baik interaksinya dengan siswa maupun interaksi antar sesama siswa, hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil capaian siswa atau mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. (Soemoenar 1991) Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa di kelas akan dipengaruhi oleh suasana kelas yang berhasil diciptakan oleh guru.

Motivasi berprestasi tidak hanya didukung oleh iklm kelas saja melainkan juga berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran guru, Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen - komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan yang optimal dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam kesuksesan pembelajaran. Karena gurulah yang mempunyai peran besar dalam pembelajaran. Peran tersebut adalah guru yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran di kelas sangat penting. Dengan kemampuan memimpin yang tinggi guru tidak hanya mampu mempengaruhi para siswanya untuk belajar materi-materi ajar dengan baik, melainkan mempengaruhi juga sikap dan perilaku siswa. Guru bertanggung jawab memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. kepemimpinan pembelajaran fokus pada pengajaran dan pembelajaran serta perilaku guru dalam mengajar siswa (Bush dan Glover: 2003). Oleh karena itu kepemimpinan pembelajaran guru haruslah mampu mempengaruhi proses pembelajaran serta menjadikan siswa termotivasi untuk berprestasi karena salah satu dari peran guru adalah guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk (a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, (b) membangkitkan minat siswa, (c) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, (d) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, (e) berikan penilaian, (f) berilah komentar terhadap pekerjaan siswa, (g) ciptakan persaingan dan kerja sama (Sanjaya 2006).

Jika diperhatikan secara seksama motivasi berprestasi siswa sebenarnya memang telah ada, namun harus lebih ditingkatkan lagi, dan dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa sudah jelas bahwa hal ini tidak lepas dari peran guru, serta lingkungan sekitar siswa. Motivasi berprestasi siswa yang awalnya telah ada namun menjadi rendah, hal ini disebabkan oleh faktor guru sebagai pemimpin

dalam pembelajaran yang seharusnya guru mampu mendorong, membimbing serta mengarahkan agar siswa terus berprestasi. Adapun hal lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah lingkungan siswa atau iklim kelas yang seharusnya iklim kelas haruslah kondusif serta mendukung prose pembelajaran siswa agar siswa lebih termotivasi lagi dalam berprestasi.

Namun demikian masih banyak ditemukan peneliti pada saat mengadakan survey di SMPN 01 Limboto masih ada guru yang pada saat proses pembelajaran kurang membimbing siswa, kurang memotivasi siswa dan motivasi berprestasi siswa menjadi rendah. Sedangkan di SMPN 02 Limboto masih banyak guru yang pada proses akademik dan non akademik kurang memperhatikan siswa yang mengajukan diri untuk mengikuti lomba atau kegiatan lainnya, sama halnya dengan di SMPN 03 limboto juga terlihat masih ada guru yang pada saat pembelajaran belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta belum mampu menciptakan persaingan dan kerja sama dalam pembelajaran, selain itu juga di ketiga sekolah ini iklim sekolah belum sepenuhnya mendukung tumbuhnya motivasi berprestasi siswa, motivasi berprestasi siswa masih rendah, siswa kurang antusias untuk melibatkan diri dalam pembelajaran maupun kegiatan lain, siswa belajar seperti seolah-olah tidak mempunyai target yang ingin di capai.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat sebuah judul tentang : Hubungan Antara Kepemimpinan Pembelajaran Guru dan Iklim Kelas dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMPN di kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Masih rendahnya motivasi siswa untuk berprestasi
2. siswa belajar seperti seolah-olah tidak mempunyai target yang ingin di capai.
3. Kurangnya respon guru terhadap siswa yang mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan.
4. Guru belum mampu menciptakan suasana persaingan dan kerja sama dalam kelas.
5. Iklim kelas belum menyenangkan, belum mampu membuat siswa termotivasi untuk berprestasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini diorientasikan sepenuhnya pada batasan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Limboto?
2. Apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Limboto?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Limboto?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Limboto?
2. Untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Limboto
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kepemimpinan pembelajaran guru dan iklim kelas dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Limboto.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dalam penelitian ini pun dapat meningkatkan kepemimpinan pembelajaran guru, iklim kelas untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kepemimpinan pembelajaran guru.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.